

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Signalling Theory

Menurut Brigham & Houston, (2011) isyarat atau signal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh suatu perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek suatu perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang telah diterapkan organisasi untuk memenuhi kebutuhan pemiliknya. Informasi yang diberikan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena mempengaruhi keputusan dukungan pihak luar perusahaan. *Signaling theory* secara garis besar menjelaskan bagaimana perusahaan termotivasi untuk memberikan informasi manajemen, khususnya laporan keuangan, kepada pihak eksternal (sofianti, 2020). Pada *signalling theory* erat dengan adanya bagaimana cara mengambil keputusan, berikut merupakan bagaimana pengambilan keputusan dijelaskan dalam al-quran Surah An-Naml ayat 32 :

قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُوْا أَفْئُوْنِي فِيْ أَمْرِيْ مَا كُنْتُ قَاطِعَةً أَمْرًا حَتَّى تَشْهَدُوْنَ

Artinya: Berkata dia (Balqis): "Hai para pembesar berilah aku pertimbangan dalam urusanku (ini) aku tidak pernah memutuskan sesuatu persoalan sebelum kamu berada dalam majelis(ku)".

Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui publikasi laporan keuangan, manajer melakukan publikasi laporan keuangan untuk menginformasikan kepada pasar (Christiani & Herawaty, 2019). Hubungan konsep teori sinyal dengan profitabilitas yaitu jika perusahaan mempunyai profitabilitas yang lebih banyak maka perusahaan akan mengungkapkan informasi keuangannya kepada pemegang saham. Apabila profitabilitas tinggi didalam perusahaan syariah didalam laporan keuangannya maka kinerja perusahaan akan dinilai baik, dan nilai calon investor akan memberikan sinyal positif sehingga akan berdampak pada pengungkapan ISR (Fatoni & Fakhrudin, 2021).

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi. Dilihat dari teori sinyal perusahaan, institusi yang mempunyai jumlah kepemilikan yang besar memiliki insentif dalam memandu keputusan perusahaan dan memberikan sinyal positif atau berbasis citra kepada pemegang saham perusahaan jika perusahaan dapat mempertahankan, atau meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam hal pengungkapan kewajiban sosial, aktivitas monitoring yang diambil oleh pendukung keuangan dapat memaksa manajemen untuk mengungkapkan data sosial perusahaan (Lestari, 2020).

Suatu perusahaan yang dalam kegiatannya tetap memperhatikan kondisi lingkungannya maka akan mendatangkan keuntungan, diantaranya ketertarikan pemegang saham dan stakeholder terhadap

keuntungan perusahaan akibat pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab. Perusahaan yang mempunyai kinerja lingkungan yang baik akan semakin disukai oleh konsumen dan diminati oleh investor, sehingga nilai perusahaan semakin meningkat. Berkembangnya konsep keefisiensi mendorong perusahaan untuk mencapai kinerja keuangan dan kinerja lingkungan secara simultan (Kusuma & Dewi, 2019).

Kemudian hubungan variabel ukuran perusahaan dengan teori sinyal yaitu dimana perusahaan yang memiliki skala besar terutama perusahaan islam menunjukkan bahwa perusahaan akan berkembang dan dapat memberikan sinyal baik kepada pihak luar seperti investor karena tertarik untuk berinvestasi dan dapat memberikan respon positif terhadap perusahaan tersebut (Pardiansyah et al., 2021).

2. Shariah Enterprise Theory

★ Menurut Kalbarini (2018), tanggung jawab atau akuntabilitas sebuah organisasi bisnis islam dalam bentuk laporan hasil dan posisi keuangan didedikasikan kepada kontributor sumber daya keuangan dan juga kepada masyarakat pada umumnya. Penerima tanggungjawab yang paling penting didalam organisasi bisnis islam adalah Tuhan. *Shariah enterprise theory* menjelaskan bahwa semakin banyak sumber daya manusia seperti dewan pengawas maka operasiaonal sebuah bank syariah akan berjalan secara optimal sesuai dengan prinsip syariah mengenai pengungkapan ISR. Organisasi bisnis Islam menjalankan

operasi, penentuan tujuan dan pencapaian tujuan didasarkan sepenuhnya pada nilai-nilai etika syari'ah. Al-Qur'an dan Sunnah mendefinisikan akuntabilitas dengan apa yang benar, jujur, dan adil, apa preferensi dan prioritas masyarakat, peran serta tanggung jawab perusahaan. Akuntabilitas juga berarti pertanggungjawaban kepada masyarakat. Selain itu, sebagai seorang muslim, akuntabilitas juga berarti segala sesuatu yang telah Allah berikan yang harus dijaga dan dipertanggungjawabkan. Akuntabilitas dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam surat QS. Al Mudatsir ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

“Setiap orang bertanggungjawab atas apa yang telah diperbuatnya”.

Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan salah satu cara untuk memenuhi kewajiban kepada Allah SWT. Untuk itu diperlukan peran dari dewan pengawas syariah untuk mengawasi jalannya operasional perusahaan agar sesuai dengan prinsip syariah. Dengan adanya dewan pengawas syariah yang mengatur dan mengawasi kinerja operasi perusahaan khususnya berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial diharapkan perusahaan dapat membuat masyarakat, pemerintah, individu dan kelompok masyarakat untuk memberikan legalitas (pengakuan) kepada perusahaan dimana perusahaan sudah menjalankan kegiatan operasinya berdasar prinsip syariah dan juga berdasar peraturan yang sudah ditetapkan baik itu dari

Bank Indonesia atau pun Otoritas Jasa Keuangan (Mokoginta et al., 2019).

Shariah Enterprise Theory menyatakan bahwa hakekat kepemilikan utama berada pada kekuasaan Allah, sedangkan manusia hanya diberi pilihan untuk memenuhi kewajibannya (khalifah fil ardhi). Manusia diharapkan bertanggung jawab atas segala bentuk tindakannya kepada Allah dalam arah yang lebih tinggi, dan selanjutnya diperjelas lagi sebagai tanggung jawab yang tetap terhadap orang lain dan terhadap lingkungannya. (Jamaluddin, 2021) :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“ Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (QS Al A’raf 56).

Pada *Shariah Enterprise Theory*, Allah adalah sumber amanah utama. Sementara segala sumber daya yang diklaim oleh stakeholders merupakan amanah dari Allah, yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Maha Pemberi Amanah. Pengungkapan tanggungjawab sosial, khususnya dalam konteks perbankan islam, merupakan pokok bahasan dari beberapa gagasan yang diajukan oleh *shariah enterprise theory* (Jamaluddin, 2021).

3. *Islamic Social Reporting (ISR)*

ISR adalah standar pelaporan kegiatan sosial yang sesuai dengan prinsip syariah. Indeks ini lahir dan dikembangkan berdasarkan standar pelaporan AAOIFI dan dikembangkan oleh setiap peneliti selanjutnya. Oleh karena itu, hukum sosial yang didasarkan pada asumsi bahwa kebanyakan orang tidak memikirkan keuntungan dari sudut pandang finansial, tetapi juga dari sudut pandang spiritual (Astuti & Binawati, 2020).

Islamic Social Reporting merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya bagi kepedulian sosial maupun tanggung jawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan daripada perusahaan yang sesuai dengan prinsip Islami. Salah satu cara untuk menilai pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan secara syariah yaitu dengan menggunakan indeks *Islamic Social Reporting (ISR)*. *Islamic Social Reporting* memiliki dua tujuan utama, pertama untuk mempertanggungjawabkan kepada Tuhan SWT dan masyarakat, kedua yaitu untuk meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyediakan informasi terkait kebutuhan spiritual para pengambil keputusan muslim. Selain itu, ISR mempertegaskan pelaporan keadilan sosial mengenai lingkungan hidup, kepentingan minoritas dan pekerja (Prasetyoningrum, 2019).

4. Profitabilitas

Menurut Prasetyoningrum (2019) profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan profit pada suatu periode tertentu. Pengukuran profitabilitas bisa dilihat dari keberhasilan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga efisiensi suatu perusahaan dapat ditentukan dengan membandingkan hasil yang dicapai waktu dan seluruh aktiva atau modal perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio-rasio yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan yang berada dalam posisi menguntungkan cenderung memberikan informasi yang luas dalam laporan tahunannya. Sebaliknya jika laba perusahaan turun maka manajer akan berusaha meminimalkan informasi untuk menyembunyikan alasan turunnya laba perusahaan.

★ Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang semakin meningkat maka akan mendorong manajer untuk memberikan data yang lebih terperinci dalam rangka memberi kepastian kepada investor terhadap profitabilitas perusahaan (Lestari, 2020). Dengan profitabilitas yang tinggi manajer perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak informasi dalam laporan keuangan untuk menunjukkan kinerja dari perusahaan, sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Jadi, ketika suatu perusahaan mendapatkan profit yang tinggi dalam satu periode, perusahaan akan memaparkan dan

memberikan informasi pengungkapan sosialnya (Maulina & Iqramuddin, 2019).

5. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh publik institusional *shareholders* dengan kepemilikan saham yang besar, memiliki hak untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan. Hal ini dikaitkan dengan pengungkapan tanggungjawab sosial, aktivitas monitoring yang dilakukan oleh investor dapat mendorong organisasi untuk menunjukkan tanggung jawab sosialnya (Lestari, 2020).

Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar lebih mampu untuk mengawasi kinerja manajemen. Investor memiliki *power* dan *experience* serta bertanggungjawab dalam menerapkan prinsip *good corporate governance* untuk melindungi hak dan kepentingan seluruh pemegang saham. hal ini investor bisa membimbing perusahaan untuk melakukan komunikasi yang transparan (Widyanti & Cilarisinta, 2020).

6. Kinerja Lingkungan

Menurut (Aini et al., 2017) kinerja lingkungan adalah mekanisme dimana perusahaan secara sukarela mengintegrasikan kepedulian lingkungan perusahaannya ke dalam operasional dan interaksinya dengan para pemangku kepentingan, melampaui tanggung jawab organisasi. Kinerja lingkungan mencerminkan apakah perusahaan mempunyai perilaku yang sadar akan lingkungan atau tidak. Jika

perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang tinggi, masyarakat dan investor cenderung memberikan citra positif dan nilai tambah bagi perusahaan tersebut.

Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik, lebih cenderung mengungkapkan kinerjanya perusahaan dalam tanggung jawab sosialnya yang berkaitan dengan tema lingkungan dalam indeks ISR. Kinerja lingkungan yang telah dilakukan perusahaan memberikan pengaruh yang besar bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya dalam hal ini pengungkapan terkait *islamic social reporting*. Baik buruknya kinerja lingkungan perusahaan akan mempengaruhi seberapa besar pengungkapan pelaporan sosial Islam atau tanggung jawab sosialnya. Oleh karena itu, semakin baik kinerja lingkungan perusahaan, semakin tinggi pula tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut (Fitranita & Wijayanti, 2020).

7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan kekayaan yang dimiliki sebuah perusahaan yang ditunjukkan dengan total asset, total penjualan, dan jumlah laba (Mudjijah et al., 2019). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin luas pengungkapan tanggung jawab ISR, serta semakin tinggi pula visibilitas politiknya. Hal ini mempengaruhi perusahaan karena seluruh aktivitas manajemennya akan menjadi sorotan publik (Dewi & Abundanti, 2019). Sebuah perusahaan dengan ukuran yang semakin besar akan selalu berusaha memberikan manfaat yang lebih besar

kepada masyarakat dan menyampaikannya melalui melalui penyajian laporan berkelanjutan, peningkatan aktivitas, serta dampak yang lebih signifikan terhadap lingkungan. Maka dari itu, keputusan investasi pada perusahaan tersebut cenderung meningkat (Fitranita & Wijayanti, 2020).

8. Ukuran Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah badan yang memiliki wewenang untuk mengawasi dan meneliti aktivitas lembaga keuangan syariah guna memastikan bahwa lembaga tersebut tetap mematuhi hukum dan prinsip syariah (Rostianti & Sukanta, 2018). Ukuran dewan pengawas syariah merupakan dewan yang berwenang memberikan nasihat dan saran kepada dewan direksi serta memberikan pengawasan terhadap jalannya operasional perusahaan agar sesuai dengan prinsip islam (Murdiansyah, 2021).

★ Dalam peraturan yang di keluarkan oleh PBI No:14/6/2012 yang menetapkan bahwa kelayakan dan kepatuhan dewan pengawas syariah tidak hanya menguasai prinsip syariah saja namun juga bisa dapat menguasai didalam dunia perbankan agar dapat mengembangkan pelayanan didalam perbankan (Abubakar & Handayani, 2018).

Salah satu cara untuk memenuhi tanggung jawab kepada Tuhan adalah dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Untuk itu diperlukan peran dari dewan pengawas syariah untuk mengawasi

aktivitas perusahaan agar sesuai dengan prinsip syariah (Mokoginta et al., 2019).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat memperoleh teori yang dapat digunakan dalam mengkaji peneliti yang akan dilakukan. Berikut beberapa jurnal ataupun karya ilmiah dari beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai dasar acuan bagi peneliti:

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti Dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil Penelitian
1.	(Widyanti & Cilarisinta, 2020), Kompertemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. 18, No. 2, September 2020	Variabel Dependent: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Islamic social reporting</i> Variabel Independent: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Kepemilikan Institusional • Kinerja Lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i>. • Kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap pengungkapan Islamic social reporting. • Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic social reporting.
2.	(Prasetyoningrum, 2019), MALIA : Journal of Islamic Banking and Finance, Vol. 2, No. 2, 2018	Variabel Dependent : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Islamic social reporting</i> Variabel Independent : <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan • Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan tidak signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i>. • Profitabilitas tidak signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i>.
3.	(Nurjanah & Bawono, 2021), Jurnal Akuntansi dan Keuangan	Variabel Dependent: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Islamic social reporting</i> Variabel Independent :	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap

No	Peneliti Dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil Penelitian
	Kontemporer, Vol. 4, No. 2, 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Kepemilikan Institusional 	<p>pengungkapan <i>islamic social reporting</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i>.
4.	(Rostianti & Sukanta, 2018), Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi, Vol. 4, No. 2, September 2018	<p>Variabel Dependent:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Islamic social reporting</i> <p>Variabel Independent :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Pengawas Syariah • Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Dewan pengawas syariah berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i>. • Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i>.
5.	(Lestari, 2020), Jurnal Ekonomi dan Studi Kebijakan, Vol. 1, No. 1, Desember 2020	<p>Variabel Dependent:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Islamic social reporting</i> <p>Variabel Independent :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Kepemilikan Institusional • Ukuran dewan Pengawas Syariah 	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan Islamic social reporting. • Kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan secara parsial terhadap pengungkapan Islamic social reporting. • Ukuran dewan pengawas syariah secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i>.
6.	(Syahril et al., 2019), Journal of Business and Economics, Vol. 4, No. 2, 2019	<p>Variabel Dependent:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Islamic social reporting</i> <p>Variabel Independent:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan • Profitabilitas • Kinerja Lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>islamic social reporting</i> • Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i>

No	Peneliti Dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil Penelitian
			<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i>.
7.	(Umiyati & Baiquni, 2018), Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, Vol. 6, No. 1, April 2018	Variabel Dependent: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Islamic social reporting</i> Variabel Independent: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic social reporting</i>
8.	(Fitranita & Wijayanti, 2020), Journal Accounting and Finance, Vol. 4, No 1, Maret 2020	Variabel Dependent: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Islamic social reporting</i> Variabel Independent: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Ukuran Perusahaan • Kinerja lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i>. • Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i> secara parsial. • Kinerja lingkungan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i> secara parsial.
9.	(Herawati et al., 2019), Jurnal Akuntansi, Vo. 14, No. 1, 2019	Variabel Dependent: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Islamic social reporting</i> Variabel Independent: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Dewan Pengawas Syariah 	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i>. • Dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap <i>islamic reporting</i>.
10.	(Yentisna & Alvian, 2019), Menara Ilmu, Vol. XIII, No.10, Oktober 2019	Variabel Dependent: <ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan <i>islamic social reporting</i> Variabel Independent: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i>
11.	(Lailiyah dkk, 2021), E-JRA, Vol.10, no.05, Februari 2021	Variabel Dependent: <ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan <i>islamic social reporting</i> Variabel Independent:	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran dewan pengawas syariah secara parsial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i>

No	Peneliti Dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil Penelitian
		<ul style="list-style-type: none"> Ukuran dewan pengawas syariah 	
12.	(Mokoginta dkk., 2018), Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing, Vol.9, 55-71, 2018	Variabel Dependent: <ul style="list-style-type: none"> Pengungkapan tingkat tanggung jawab sosial Variabel Independent: <ul style="list-style-type: none"> Dewan pengawas syariah Kepemilikan institusional Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> Dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap Tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan tanggung Jawab sosial Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Tingkat pengungkapan tanggung Jawab sosial
13.	(Salsabila dkk, 2018), Jurnal Universitas Telkom Bandung, 2018	Variabel Dependent: <ul style="list-style-type: none"> Pengungkapan <i>islamic social reporting</i> Variabel Independent: <ul style="list-style-type: none"> Ukuran dewan pengawas syariah 	<ul style="list-style-type: none"> Ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan <i>islamic social reporting</i>
14.	(Aini dkk, 2017), Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan, Vol.06, No.01, hal 67-82, Mei 2017	Variabel Dependent: <ul style="list-style-type: none"> Pengungkapan <i>islamic social reporting</i> Variabel Independent: <ul style="list-style-type: none"> Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i>
15.	(Mubarok et al., 2019), Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 1, No. 1, 2019	Variabel Dependent : <ul style="list-style-type: none"> <i>Islamic social reporting</i> Variabel Independent : <ul style="list-style-type: none"> Ukuran Perusahaan Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i>. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i>.

No	Peneliti Dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil Penelitian
16.	(Nugroho <i>et al.</i> , 2022), Journal of Islamic Finance and Accounting, Vol. 5 No. 1 (2022), page 1-14	Variabel Dependent : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Islamic social reporting</i> Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap <i>islamic social reporting</i>.
17.	(Kalbuana <i>et al.</i> , 2019), AKTSAR, Vol. 2 No. 2 (2019)	Variabel Dependent : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Islamic social reporting</i> Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Kinerja Lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>islamic social reporting</i> • Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap <i>islamic social reporting</i>.

C. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

1. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini menggambarkan antara variabel independen yaitu Profitabilitas (X_1), Kepemilikan Institusional (X_2), Kinerja Lingkungan (X_3), Ukuran Perusahaan (X_4), dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah (X_5) terhadap variabel dependent yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Y).

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *islamic social reporting* bahwa pada saat perusahaan memiliki tingkat profit yang tinggi perusahaan akan mengungkapkan kinerja sosialnya. Hal ini memungkinkan perusahaan akan dapat meningkatkan pengungkapan tanggungjawasn sosial atau ISR.

Kepemilikam institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *islamic social reporting* bahwa kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki perusahaan.

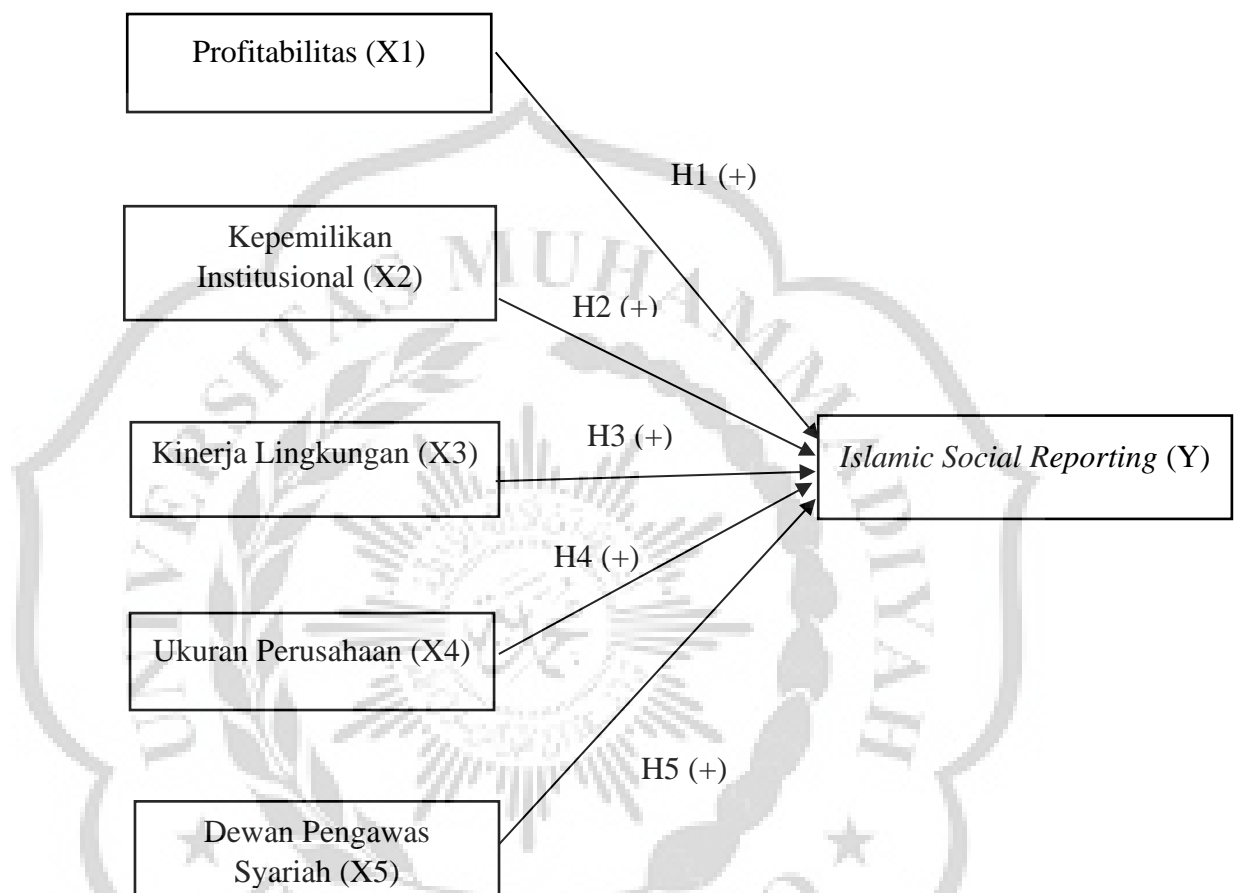
Kepemilikan institusional ini di perusahaan sangat mempunyai arti penting dalam memonitor manajer karena dengan adanya kepemilikan institusional akan memoptimalkan peningkatan pengawasan terhadap perusahaan, dengan hal ini kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi perusahaan.

Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *islamic social reporting* bahwa kinerja lingkungan yang baik akan cenderung diungkapkan oleh perusahaan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial karena hal tersebut merupakan berita baik (*good news*) yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat menarik para investor, dengan demikian semakin baik kinerja lingkungan suatu perusahaan maka semakin luas pula pengungkapan informasi tanggung jawab sosial atau ISR.

★ Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *islamic social reporting* bahwa pengungkapan perusahaan akan semakin meningkat seiring dengan semakin besarnya ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan terkait dengan investasi dalam perusahaan tersebut semakin banyak.

Ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan *islamic social reporting* bahwa semakin banyak anggota dewan pengawas syariah akan menjadi optimal dalam pengawasan dan

memastikan kepatuhan bank syariah terhadap hukum dan prinsip islam, hal ini akan berperan dalam peningkatan pengungkapan *islamic social reporting (ISR)*.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2. Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Hal ini dapat diukur berdasarkan keberhasilan perusahaan serta kemampuannya dalam

memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif. Oleh karena itu, profitabilitas suatu perusahaan dapat ditentukan dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Prasetyoningrum, 2019).

Keterkaitan teori *signaling theory* dengan variabel profitabilitas adalah apabila profitabilitas suatu perusahaan semakin tinggi, maka perusahaan akan mengungkapkan informasi keuangannya kepada pemangku kepentingan. Apabila didalam laporan keuangan Perusahaan syariah nilai profitabilitasnya semakin tinggi, maka kinerja perusahaan akan dinilai baik maka nilai calon investor akan memberikan sinyal positif sehingga akan berdampak pada pengungkapan ISR (Fatoni & Fakhrudin, 2021).

Penelitian mengenai profitabilitas yang dilakukan oleh (Nurjanah & Bawono, 2021), (Yentisna & Alvian, 2019), dan (Yusuf & Shayida, 2020) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

H1 : Profitabiilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *islamic social reporting*

b. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Menurut Lestari (2020) kepemilikan institusional merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh publik institusional *shareholders* dengan kepemilikan saham yang besar, memiliki hak untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan.

Jika dilihat berdasarkan teori sinyal institusional *shareholders* dengan kepemilikan saham yang besar, memiliki insentif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan, jika perusahaan bisa mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerja perusahaan maka akan memberikan sinyal atau citra yang baik kepada institusional *shareholders*. Apabila dikaitkan dengan pengungkapan tanggungjawab sosial, aktivitas monitoring yang dilakukan oleh investor institusi dapat memaksa manajemen untuk mengungkapkan informasi sosial perusahaannya (Lestari, 2020).

Penelitian mengenai kepemilikan institusional yang dilakukan oleh (Lestari, 2020) dan (Nurjanah & Bawono, 2021), membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *islamic social reporting*

c. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap pengungkapan

Islamic Social Reporting

Kinerja lingkungan adalah mekanisme perusahaan yang secara sukarela mengintegrasikan perhatiannya terhadap lingkungan ke

dalam operasi dan interaksinya dengan pemangku kepentingan di luar tanggung jawab manajemen. Perusahaan yang melakukan atau mengungkapkan kinerja lingkungannya dapat menggambarkan perusahaan tersebut memiliki perilaku peduli lingkungan, dimana perusahaan dengan kinerja lingkungan yang tinggi dan bagus akan mendapatkan nilai positif dalam pandangan masyarakat dan investor (Aini *et al.*, 2017).

Perusahaan yang melaksanakan kinerja lingkungan dengan baik akan melaporkan kegiatan tanggung jawab sosial terkait isu lingkungan hidup dalam indeks ISR. Kinerja lingkungan yang telah dilakukan perusahaan memberikan pengaruh yang besar bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya dalam hal ini pengungkapan terkait *islamic social reporting*, baik dan buruknya kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting* atau tanggung jawab sosialnya. Oleh karena itu, semakin baik kinerja lingkungan perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan perusahaan (Fitranita & Wijayanti, 2020).

Berdasarkan *signalling theory*, perusahaan yang selalu memperhatikan aspek lingkungan dalam operasionalnya, karena tanggung jawab pengelolaan lingkungan hidup, maka akan memperoleh keuntungan, termasuk kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan terhadap keuntungan perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai kinerja lingkungan yang baik akan semakin disukai oleh konsumen dan diminati oleh investor, sehingga nilai perusahaan semakin meningkat. Berkembangnya konsep keefisiensi mendorong perusahaan untuk mencapai kinerja keuangan dan kinerja lingkungan secara bersamaan (Kusuma & Dewi, 2019).

Perusahaan yang terlibat dalam penyelesaian permasalahan lingkungan hidup mendapat tanggapan positif dari masyarakat. Semakin dapat diandalkan suatu perusahaan, maka semakin berkelanjutan pula perusahaan tersebut. Semakin besar kepedulian suatu perusahaan terhadap lingkungan maka semakin baik pula citra perusahaan tersebut di mata pemegang saham dan masyarakat (Saputra, 2020).

Penelitian mengenai kinerja lingkungan yang dilakukan oleh (Kalbuana et al., 2019); (Nugroho et al., 2022), dan (Syahril et al., 2019) membuktikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.

H3 : Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.

d. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan

Islamic Social Reporting

Menurut Mudjijah et al., (2019) ukuran perusahaan merupakan gambaran aset yang dimiliki sebuah perusahaan yang ditunjukkan

dengan total asset, total penjualan, dan jumlah laba. *Signalling theory* menjelaskan dimana perusahaan yang memiliki skala besar terutama perusahaan islam menunjukkan bahwa perusahaan akan berkembang dan dapat memberikan sinyal yang baik kepada pihak luar seperti investor karena tertarik untuk berinvestasi dan dapat memberikan respon positif terhadap perusahaan tersebut (Pardiansyah et al., 2021).

Perusahaan yang mempunyai ukuran semakin besar cenderung berupaya memberikan lebih banyak manfaat kepada masyarakat. Mereka melakukannya dengan menyajikan laporan berkelanjutan, menjalankan lebih banyak kegiatan, memberikan dampak lebih besar terhadap lingkungan, dan menyediakan lebih banyak informasi bagi investor. Hal ini berkontribusi pada peningkatan keputusan investasi dalam perusahaan tersebut (Fitranita & Wijayanti, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Mubarok et al., 2019); (Umiyati & Baiquni, 2018), dan (Mukhibad & Fitri, 2020) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.

e. Pengaruh ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Pada *Shariah Enterprise Theory*, Allah merupakan sumber amanah utama. Sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh para stakeholders adalah amanah dari Allah yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Maha Pemberi Amanah. *Enterprise theory* mencakup beberapa konsep terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial sebuah perusahaan, terutama pada perbankan syariah (Jamaluddin, 2021).

Shariah enterprise theory menjelaskan bahwa semakin banyak sumber daya manusia seperti dewan pengawas maka operasional sebuah bank syariah akan berjalan secara optimal sesuai dengan prinsip syariah mengenai pengungkapan ISR. Salah satu cara untuk memenuhi tanggung jawab kepada Tuhan adalah dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Untuk itu diperlukan peran dari dewan pengawas syariah untuk mengawasi jalannya operasional perusahaan agar sesuai dengan prinsip syariah (Mokoginta et al., 2019).

Dengan adanya dewan pengawas syariah yang mengontrol dan mengawasi kinerja operasi perusahaan khususnya berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial diharapkan perusahaan dapat

membuat masyarakat, pemerintah, individu dan kelompok masyarakat untuk memberikan legalitas (pengakuan) kepada perusahaan dimana perusahaan sudah menjalankan kegiatan operasinya berdasar prinsip syariah dan juga berdasar peraturan yang sudah ditetapkan baik itu dari Bank Indonesia atau pun Otoritas Jasa Keuangan (Mokoginta et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Rostianti & Sukanta, 2018); (Lestari, 2020), dan (Mokoginta et al., 2018) membuktikan bahwa ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.

H5 : Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.